

## **Peran Gapoktan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Padi Di Desa Salatiga Kecamatan Mandor Kabupaten Landak**

**Herpranoto Firdo**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Corresponding Author: e-mail: [firdopangecoh@gmail.com](mailto:firdopangecoh@gmail.com)

**Iwan Kusnadi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: [kawan.cell07@gmail.com](mailto:kawan.cell07@gmail.com)

**Iva Ashari Ananda**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: [ivaashariananda@gmail.com](mailto:ivaashariananda@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, mengetahui langkah-langkah gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan, mengetahui hasil kegiatan gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Desa Salatiga Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani di Desa Salatiga. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Gapoktan, Balai Pertanian, Ketua Kelompok Tani, Sekretaris Kelompok Tani, dan Anggota Kelompok Tani. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan pemeriksaan oleh sumber data penelitian. Teknis analisis data dilakukan dengan model induktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran gapoktan kelompok tani yang dilakukan di Desa Salatiga, yang berperan memfasilitasi, membina, mengarahkan para petani agar bisa sejahtera dalam bertani padi, maka gapoktan mengadakan berupa program penyuluhan, pengembangan teknologi pertanian modern, pelatihan bertani, pertemuan rutin di gedung serbaguna dan studi banding keaderah lain. (2) Masih terdapat faktor penghambat petani di desa Salatiga seperti masih banyak hama, tikus penebas, burung pipit, ulat, keong, setara faktor cuaca.

**Keywords:** Gapoktan, Peran Gapoktan, Kesejahteraan,

### **ABSTRAK**

*This study aims to determine the Farmer Group programs in improving farmer welfare, to find out the steps taken by Farmer Group in improving, to find out the results of Farmer Group activities in improving farmer welfare.*

*This study uses qualitative methods and a descriptive approach. The study was conducted in Salatiga Village Mandor District Landak Regency. From July to August 2024. The subjects of this study were Farmer Groups in Salatiga Village. The informants in this study were the Head of Farmer Group, Agricultural Center, Head of Farmer Group, Secretary of Farmer Group, and Members of Farmer Group. Data collection was carried out using interview, observation, and documentation methods. Data validity checks were carried out by extending participation, diligent observation and examination by research data sources. Technical data analysis was carried out using an inductive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that: (1) the role of the farmer group carried out in Salatiga Village, which plays a role in facilitating, fostering, directing farmers so that they can prosper in farming rice, then Farmer Group holds extension programs, development of modern agricultural technology, farming training, regular meetings in multipurpose buildings and comparative studies to other areas. (2) There are still inhibiting factors for farmers in Salatiga Village such as many pests, slashing rats, sparrows, caterpillars, snails, equivalent to weather factors*

**Kata Kunci:** Gapoktan, Role of Gapoktan, Welfare

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah sebagai pelaksana utama dalam Negara mempunyai peran yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembangunan baik pembangunan sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur dan pembangunan lainnya. Sebagaimana pemerintah dituntut untuk mampu menjadi penyelenggara Negara dalam mewujudkan perkembangan, kemajuan serta mampu menjadi faktor pendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat (Yulia, 2023). Sehingga untuk melihat tingkat perkembangan dan kemajuan masyarakat dilihat dari tingkat pelayanan, pemerintahan kepada masyarakat itu sendiri. Peran Pemerintah tidak terlepas dari bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap peningkatan daya saing masyarakat (Salam & Prathama, 2022).

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional secara makro, sekaligus menjadi sumber utama pendapatan bagi masyarakat petani di tingkat mikro (Arifin, 2005). Mengingat pentingnya peran ini, diperlukan upaya pemberdayaan yang berkelanjutan agar sektor pertanian dapat berkontribusi maksimal terhadap ketahanan pangan nasional. Salah satu langkah pemerintah dalam memberdayakan petani adalah melalui pembentukan kelompok tani, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani (MENTERI PERTANIAN, 2007). Kelompok tani dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan dan kondisi

lingkungan, serta bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya.

Sebagai wadah belajar, kelompok tani membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian petani, sehingga mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan hidup (Safe'i et al., 2018). Selain itu, kelompok tani juga berfungsi untuk mengkoordinasikan gotong royong, penjualan hasil produksi, serta berhubungan dengan penyuluh dan Dinas Pertanian. Dengan adanya kelompok tani, petani dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan, seperti pencapaian target produksi, teknis produksi, dan pemasaran hasil (Zulhan, 2023). Sasaran utama pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi dan pendapatan petani. Oleh karena itu, segala kegiatan di sektor pertanian diupayakan berjalan lancar sesuai perencanaan awal, dengan meningkatkan produksi pangan melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi (Juliman, 2023). Pertanian yang efektif diharapkan mampu memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan pendapatan petani. Pemerintah berperan sebagai stimulator dan fasilitator untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi dan sosial di kalangan petani. Kesejahteraan petani, terutama petani padi, perlu mendapatkan perhatian serius karena berhubungan langsung dengan kelangsungan usaha tani padi dan kesinambungan produksi padi/beras sebagai bahan pokok masyarakat (Rahman, 2017).

Pembangunan sektor pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan mewujudkan kesejahteraan petani, yang merupakan arah dan tujuan dari pembangunan pertanian secara keseluruhan. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah, serta berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui serta dihormati oleh negara (AYU, 2023). Pembangunan desa bersifat multi-aspek dan memerlukan keterkaitan dengan berbagai sektor serta bidang di luar desa, sehingga dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembangunan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa memiliki hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yang dikenal sebagai otonomi desa. Hak ini mencakup kepentingan masyarakat hukum desa, baik dalam pemerintahan maupun aspek lainnya. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan payung hukum yang kuat bagi desa untuk dilindungi dan diberdayakan, sehingga dapat berkembang menjadi desa yang maju, mandiri, dan demokratis guna mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakatnya (JDIH BPK Database Peraturan, 2014).

Pertumbuhan penduduk di Desa Salatiga terus bertambah dan kemungkinan besar akan menciptakan kepadatan di wilayah tersebut. Saat ini, Desa Salatiga memiliki 656 Kepala Keluarga (KK) dengan total populasi 2.250 jiwa, terdiri dari 1.101 laki-laki dan 1.149 perempuan. Persebaran penduduknya sebagai berikut: di Dusun Salatiga terdapat 247 laki-laki dan 250 perempuan, di Dusun Singkong Dalam terdapat 322 laki-laki dan 345 perempuan, serta di Dusun Sukaramai terdapat 532 laki-laki dan 554 perempuan. Selain itu, terdapat 142 KK yang tergolong

rumah tangga miskin. Mayoritas penduduk Desa Salatiga bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Sebagian lainnya bekerja sebagai karyawan di perkebunan sawit di desa tetangga. Kondisi ekonomi desa ini dapat dilihat dari dominasi pekerjaan di bidang pertanian, di mana hasilnya baru mencukupi kebutuhan rumah tangga. Modernisasi pertanian belum sepenuhnya diterapkan, sehingga hasil pertanian belum dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan. Sebagian kecil penduduk memiliki perkebunan karet rakyat sebagai komoditas tambahan, namun hasilnya juga belum memadai untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), kelompok tani di Desa Salatiga diharapkan dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Gapoktan diharapkan mampu menyediakan sarana produksi pertanian, meningkatkan permodalan, memperluas usaha tani, serta mendorong kerjasama yang lebih baik di kalangan petani (Pemerintah Desa Salatiga, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak berfokus pada angka. Setelah dianalisis, data tersebut kemudian dideskripsikan agar mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dari sumbernya secara langsung (Moleong, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek dari mana data diperoleh. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Yusuf, 2017). Pengetahuan mengenai sumber data sangat penting untuk memastikan pemilihan sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam pengumpulan data

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara atau observasi untuk menjawab masalah penelitian secara spesifik.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan bersifat melengkapi data primer. Data ini dikumpulkan oleh pihak lain, sementara peneliti hanya mencatat, mengakses, atau meminta file yang relevan untuk penelitiannya. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung data primer dan dalam penelitian ini diperoleh dari profil Desa Salatiga, Kecamatan Mandor, serta data dari Gapoktan

Tahap berikutnya adalah metode pengumpulan data yang merupakan cara untuk memperoleh tujuan. Cara pertama ini digunakan peneliti memperhitungkan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penelitian berikut metode yang di gunakan:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode ini digunakan sebagai langkah awal untuk melihat objek penelitian secara langsung guna mendapatkan data yang dibutuhkan, seperti kondisi desa dan peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi di Kecamatan Mandor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dan informasi langsung dari responden terkait permasalahan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menggali informasi dari sumber data melalui tanya jawab. Pedoman wawancara telah disiapkan sebelumnya agar memudahkan peneliti dalam berinteraksi, seperti wawancara dengan Ketua Gapoktan, Bapak Firmus Cikar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi yang berfungsi sebagai bukti terkait topik penelitian. Data berupa dokumen, gambar, dan bahan referensi lain, seperti buku dan jurnal, digunakan untuk menggali informasi dari masa lalu. Teknik dokumentasi ini melengkapi data yang sudah ada dengan alat seperti kamera, ponsel, dan dokumen terkait desa serta Gapoktan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Peran Gapoktan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Salatiga Kecamatan Mandor Kabupaten Landak**

Peran adalah serangkaian harapan yang harus dipenuhi oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Dalam definisi lain, peran menggambarkan apa yang bisa dilakukan individu atau kelompok dalam masyarakat sebagai bagian penting dari struktur sosial. Peran juga merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) (Cahyono, 2014). Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka ia sedang menjalankan perannya. Dalam sosiologi dan psikologi sosial, peran dipandang sebagai aktivitas harian yang dilakukan sesuai kategori yang ditetapkan secara sosial, seperti ibu, manajer, atau guru.

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) adalah organisasi yang terdiri dari beberapa kelompok tani yang bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan usaha mereka. Gapoktan bertujuan agar kelompok tani lebih berdaya guna, menyediakan sarana produksi pertanian, meningkatkan permodalan, memperluas usaha tani dari sektor hulu ke hilir, serta mendorong kerjasama dan pemasaran produk (Rosidin et al., 2022).

Gapoktan Barage Mekar Tani memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya petani di Kecamatan Mandor, terutama di Desa Salatiga. Gapoktan ini berperan dalam memfasilitasi, membina, mengarahkan, serta memberikan penyuluhan kepada petani. Fungsi utamanya meliputi sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pertanian, penyelenggaraan penyuluhan, pertemuan rutin di gedung serbaguna, serta penyaluran kebutuhan pertanian seperti bibit, pupuk, pestisida, dan bantuan alat mesin pertanian (alsintan). Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup

masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi, melalui proses yang terorganisir dan sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran Gapoktan adalah sebuah konsep yang merujuk pada apa yang dapat dilakukan oleh kelompok, dalam hal ini Gapoktan, untuk berkontribusi dalam pembangunan. Peran tersebut bertujuan mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya dan meningkatkan pendapatan, khususnya bagi para petani.

Di Desa Salatiga, kelompok tani masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kesulitan mendapatkan modal untuk membeli kebutuhan pertanian, serta kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang efisien. Selain itu, petani sering dihadapkan pada masalah iklim yang tidak menentu, hama dan penyakit tanaman yang merusak hasil pertanian, serta sarana irigasi yang tidak memadai. Oleh karena itu, peran Gapoktan sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya melalui program sosialisasi.

Kelompok tani bekerjasama dengan kepala desa untuk mengadakan program yang berkaitan dengan permodalan dan anggaran dana prasarana, serta melibatkan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan informasi serta pengetahuan terkait pertanian, sekaligus mengubah pola pikir dan perilaku anggota kelompok tani agar lebih mandiri dan memiliki inisiatif tinggi dalam mengembangkan usaha pertanian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kelompok tani biasanya dilakukan sebelum atau saat awal tanam padi. Kadang-kadang penyuluhan juga dilakukan mendekati waktu tanam. Prosesnya dimulai dengan pertemuan di kantor desa antara pengurus PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan anggota kelompok tani, sebelum turun ke lapangan. PPL memberikan arahan dan pengetahuan tentang pertanian, mulai dari cara menabur benih, menanam, merawat padi, hingga mengatasi hama dan pemupukan dari umur 10 hari hingga masa panen.

Dalam hal modal, pemerintah memberikan bantuan berupa benih padi, racun atau obat, pupuk, dan alat pertanian. PPL biasanya mengunjungi petani 3-4 kali sebulan untuk memantau perkembangan dan memberikan bimbingan langsung di sawah. Selama program ini, ada kemajuan terlihat pada petani.

Penyuluhan disesuaikan dengan jadwal tanam padi di setiap desa, termasuk di Kecamatan Mandor yang memiliki banyak desa anggota Gapoktan. Terdapat variasi waktu panen, ada yang 3-4 bulan dan ada yang 4-5 bulan. Di Desa Salatiga, padi ditanam tiga kali setahun, sehingga tidak serentak dengan desa lain.

Penyuluh memberikan pengetahuan tentang bertani padi, tetapi bantuan untuk alat pertanian dan pupuk biasanya terbatas pada pupuk dalam bentuk cair, bukan yang seperti MPK atau urea. Namun, ada kepuasan tersendiri dalam berbagi pengetahuan. Kelompok tani di Kecamatan Mandor bahkan menerima penghargaan dari Menteri

Pertanian sebagai nomor 5 karena kontribusinya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Landak.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rifsin, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem jajar legowo telah memberikan perubahan positif. Sebelumnya, kelompok tani tidak menggunakan metode ini. Setelah menerapkannya, mereka merasa pekerjaan seperti penyemprotan dan pemupukan menjadi lebih efisien, dan hasil panen juga memuaskan. Untuk area seluas 0,4 ha, hasil panen bisa mencapai 2 hingga 2,5 ton.

Menurut Bapak Amedius Suyudi, penerapan jajar legowo juga menunjukkan perubahan yang positif. Penyemprotan dan pemupukan menjadi lebih mudah, dan hasil panen baik. Namun, ada tantangan seperti serangan hama seperti tikus, burung pipit, ulat, dan keong, terutama pada musim kemarau dan cuaca yang tidak mendukung. Ini menyebabkan hasil panen menjadi tidak menentu.

Bapak L. Iman melaporkan bahwa kelompok tani kini menggunakan jajar legowo dan merasakan manfaatnya dalam penyemprotan dan pemupukan. Hasil panen baik, meskipun terkadang menghadapi masalah seperti binatang padi dan tikus. Untuk mengatasi tikus, mereka menggunakan racun yang dicampur dengan daging capung dan beras. Sedangkan untuk burung pipit, mereka menggunakan tali panjang dan kaset berisi kelereng yang berbunyi untuk mengusir burung.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rifsin, pendapatan dari hasil panen tidak merata antar kelompok. Pendapatan yang rendah biasanya disebabkan oleh serangan hama, sedangkan kelompok yang pendapatannya tinggi cenderung memiliki pupuk berkualitas, obat yang baik, dan sistem irigasi yang memadai. Rata-rata pendapatan per individu berkisar antara 2,5 hingga 3 ton, tetapi jika terkena hama, pendapatan bisa turun menjadi 1,5 hingga 2 ton.

Tabel.1 Pendapatan Hasil Panen Setiap Kelompok Masing-Masing

No	Nama Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani	Nama Ketua Kelompok	Jumlah Anggota	Luas Tanam	Pendapatan/Ton
1	Usaha Tani	Simon Petrus	33 Orang	29 Ha	66 Ton
2	Ingin Maju	Amedius	27 Orang	21,5 Ha	45 Ton
3	Nek Ria Sinir	Ripsin	30 Orang	25 Ha	60 Ton
4	Sumber Makmur	Salider	22 Orang	17 Ha	44 Ton
5	Perintis Bina Tani	Suparman	33 Orang	33 Ha	66 Ton
6	Bapakat	Dalihar	17 Orang	15 Ha	34 Ton
7	Kompak Untuk Maju	Sudarmo S.Pd	31 Orang	31 Ha	62 Ton
8	Mekar Tani	Mulyono	37 Orang	29,39 Ha	74 Ton

9	Nuk Diri	L. Iman	21 Orang	20,8 Ha	42 Ton
10	Asmara	Markimus	25 Orang	25 Ha	50 Ton
11	Babarakat Ka Diri	Martinus	35 Orang	35 Ha	70 Ton
12	Berjuang	Sartika	32 Orang	32 Ha	64 Ton
13	KWT Delima Ashari	Resti. W	20 Orang	3 Ha	40 Ton
14	KWT Mekar Sari	Evi Pania	21 Orang	3,4 Ha	42 Ton
15	KWT Mekar Putih	Norsiah	18 Orang	3,2 Ha	36 Ton
Jumlah			402	323,25	795 Ton

Sumber Data: Wawancara di Desa Salatiga

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini melibatkan wawancara dengan berbagai informan di Gapoktan Desa Salatiga. Menurut wawancara dengan Ketua Gapoktan, Bapak Firmus Cikar, Gapoktan Desa Salatiga terdiri dari 15 kelompok tani dengan total pendapatan hasil panen mencapai 795 ton.

Selain itu, Gapoktan Desa Salatiga juga mengadakan studi banding ke kelompok tani lain, baik di dalam kota maupun di luar kota, untuk mempelajari teknik bertani di daerah lain. Tujuan dari studi banding ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang cara-cara pertanian yang efektif, serta memperluas jaringan dalam mengembangkan agribisnis.

Bapak Suparman menjelaskan bahwa studi banding sebelumnya dilakukan selama periode PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang lama, dan belum dilakukan di periode PPL yang baru karena adanya pergantian PPL. Studi banding terakhir dilakukan di Sengah Temila, di mana mereka mengunjungi sawah dan mempelajari cara petani setempat dalam menanam padi. Di sana, mereka melihat penggunaan alat mesin modern dan bendungan air yang merupakan bantuan dari desa setempat.

## **B. Faktor Pendukung & Penghambat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rupinus Rudy ST, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi pertanian saat ini memberikan banyak motivasi baru dalam cara menanam padi, termasuk ilmu dari daerah lain atau luar negeri, serta mengenai persediaan obat-obatan, pupuk, dan mesin alat pertanian (alsintan). Salah satu perhatian utama adalah pengelolaan air, terutama bagi petani yang berada dekat perbukitan dengan sistem irigasi yang terbatas.

Untuk mengatasi masalah ini, Bapak Rupinus Rudy ST memfasilitasi Gapoktan Barage Mekar Tani dengan berbagai solusi. Setiap kali proposal diajukan ke Dinas Pertanian, mereka menerima bantuan modal dan alat pertanian. Modal yang diterima digunakan untuk membangun bendungan air untuk petani yang mengalami kekurangan

air. Di daerah dengan banyak air, bendungan juga diperlukan untuk membagi pasokan air ke sawah lainnya. Alat-alat alsintan juga sudah didistribusikan ke kelompok tani yang belum mendapatkannya.

Menurut Bapak Firmus Cikar, dukungan untuk pertanian saat ini semakin baik. Rapat rutin di gedung serbaguna diadakan untuk membahas cara meningkatkan hasil panen padi. PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) diundang untuk memberikan bantuan dan saran mengenai cara memaksimalkan hasil panen. Alat alsintan yang ada harus dimanfaatkan secara optimal untuk menghindari kerusakan dan mempercepat proses pertanian.

Faktor penting yang menentukan keberhasilan produksi pertanian adalah ketersediaan alat-alat pertanian. Dengan kemajuan teknologi, alat-alat pertanian modern dapat mempermudah dan mempercepat pengelolaan lahan serta meningkatkan ketahanan pangan. Namun, di Desa Salatiga, alat-alat pertanian seperti traktor, mesin perontok, dan arit gergaji padi yang tersedia di kelompok tani masih terbatas. Daftar peralatan yang ada di Gapoktan dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

No	Nama	Jumlah	kondisi
1	Traktor	14	Bagus = 9 Rusak = 5
2	Treser/Perontok Padi	15	Bagus = 11 Rusak = 4
3	Bendungan Air	4	Bagus = 3 Rusak = 1
4	Arit Gergaji	300	Bagus = 265 Rusak = 35

Sumber Data: Sarana Prasarana Gapoktan Desa Salatiga 2024

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar peralatan pertanian mengalami kerusakan. Berdasarkan hasil wawancara, alat-alat pertanian yang dimiliki oleh Gapoktan sebenarnya cukup banyak, seperti perontok padi, traktor, dan arit gergaji. Namun, hanya sebagian yang masih bisa digunakan. Contohnya, di kelompok kami ada 4 traktor dan perontok, tetapi hanya 2 yang berfungsi dengan baik.

Kondisi alat di kelompok lain tidak diketahui secara pasti, karena jumlah kelompok dalam Gapoktan cukup banyak. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi tentang peralatan yang dalam kondisi baik dan yang mengalami kerusakan. Salah satu alasan alat-alat tersebut rusak adalah karena sebagian petani belum terbiasa menggunakan traktor, sehingga mereka lebih memilih metode pertanian tradisional. Akibatnya, alat traktor jarang digunakan dan lama-kelamaan menjadi rusak.

Namun, ada beberapa petani yang mampu menggunakan alat tersebut. Untuk perontok padi, kondisinya relatif masih baik karena hanya digunakan saat panen dan tidak terlalu terbebani dengan muatan berat. Alat ini juga disewa oleh kelompok, sehingga penggunaannya lebih hati-hati untuk mencegah kerusakan yang lebih parah.

## PEMBAHASAN

## **Peran Gapoktan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Salatiga Kecamatan Mandor Kabupaten Landak**

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada kelompok tani di desa Salatiga, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak dapat dilihat peran gapoktan barage mekar tani:

a. Memfasilitasi PPL datang membimbing petani:

Dengan diundangnya PPL memberikan masukan pengetahuan ke petani desa Salatiga yang mana masih kurang pemahaman dalam penanam padi dengan cara di bimbing mengubah perilaku petani agar tahu, mau, dan mampu menjalankan usaha tani dengan baik.

b. Memfasilitasi penyaluran bantuan benih, obat, pupuk:

Dengan adanya penyaluran bantuan yang diajukan proposal dari desa ke dinas pertanian seperti mendapatkan benih padi empari 32, obat centatop dan pupuk. Ada juga membantu pertumbuhan padi agar bagus.

c. Mengadakan pertemuan dengan petani untuk menerapkan jajar legowo:

Dengan adanya pertemuan ke setiap kelompok tani yang di dampingi oleh ketua gapoktan dan PPL memberikan masukan pengetahuan cara menanam padi yang berbeda dari yang lama seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak Rifsin, Sekarang kami sudah menerapkan jajar legowo dan Puji Tuhan ada perubahan, banyak sedikitnya sebelum ikut kelompok tani dulu tidak pernah pakai jajar legowo, sekali sudah tau baru menerapkannya. Tapi memang betul dari menyemprot, memupuk tanaman padi jadi senang kerjanya, kalau menerapkan jajar legowo terasa cepat selesainya. Jadi hasilnya juga dapat memuaskan.

d. Studi banding ke kelompok tani lain:

Studi banding atau dikenal istilah benchmarking study merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan seperti ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan suatu kinerja suatu organisasi.

Studi banding yang dilakukan oleh kelompok tani di daerah lain merupakan kegiatan dimana kelompok tani dari suatu daerah mengunjungi kelompok tani di daerah lain untuk belajar dan berbagi pengalaman.

Berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh dari informan dapat diketahui bahwa, kelompok tani desa Salatiga sudah melakukan studi banding seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak Suparman, kami sudah mengikuti kegiatan studi banding hanya saja di periode PPL yang lama. Di periode yang baru belum ada melakukan studi banding sebab pengantian PPL baru. Adapun kegiatan studi banding kami di daerah Sengah Temila. Studi banding tersebut kami diajak langsung ke sawah untuk melihat bagaimana cara petani disana menanam padi sesuai ilmu yang diajarkan oleh PPL mereka, disana semua sudah melakukan alat mesin dan sudah terdapat bendungan air bantuan dari desa meraka.

e. Memfasilitasi petani dengan penyuluhan, rapat

Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik, memberikan pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru.

Adapun kegiatan penyuluhan atau rapat kelompok tani di desa Salatiga ke gedung serbaguna membahas jadwal sebar benih, awal penanaman padi, cara mengatasi hama padi, cara menggunakan obat-obat dan pupuk dengan benar.

f. Melakukan sosialisasi dan informasi terkait pertanian petani:

Adapun kegiatan ini diawali dengan sosialisasi mengenai hama padi, pemanenan padi dengan bergotong royong, bagaimana cara menggunakan alat-alat alsintan yang benar,

### **Faktor Pendukung & Penghambat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi**

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada kelompok tani di desa Salatiga, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak dapat dilihat beberapa faktor pendukung dan penghambat Gapoktan Barage Mekar tani:

Faktor pendukung dan penghambat pertanian di Desa Salatiga memengaruhi proses dan hasil produksi. Berikut adalah rincian faktor-faktor tersebut:

Faktor Pendukung:

1. Modal dari Pemerintah Desa: Bantuan dari pemerintah desa memfasilitasi Gapoktan Barage Mekar Tani dalam bentuk modal, seperti untuk pembuatan bendungan air dan distribusi alat-alat pertanian (alsintan).
2. Penyediaan Alat-Alat Alsintan: Alat-alat pertanian modern mempermudah proses pengerjaan sawah, dari pembajakan hingga panen.
3. Penyediaan Benih, Obat, dan Pupuk: Benih, obat, dan pupuk yang disediakan membantu petani mengatasi hama serta meningkatkan kualitas hasil panen.
4. Lahan: Lahan di Desa Salatiga cenderung subur, dengan kadar asam yang rendah, sehingga mendukung pertumbuhan tanaman padi.
5. Modernisasi Pertanian: Penerapan teknik jajar legowo membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sawah dan mempercepat masa panen.
6. Kompetensi SDM: Sebagian besar masyarakat Desa Salatiga mampu mengikuti perkembangan zaman dan menguasai pengetahuan terkait pertanian modern.

Faktor Penghambat:

1. Masa Tanam yang Berbeda-Beda: Perbedaan waktu tanam menyebabkan hama seperti burung pipit sulit dikendalikan, terutama karena adanya ketidakserentakan masa tanam dan panen di berbagai kelompok tani.
2. Kurang Modal: Beberapa petani kekurangan modal untuk membeli obat-obatan, pupuk, dan membayar tenaga kerja, serta masih ada keterbatasan distribusi bantuan dari desa atau dinas pertanian.

3. Kurangnya Pengetahuan: Masih ada petani yang belum memahami teknik pertanian modern, sehingga mempengaruhi efektivitas penyuluhan dan pengaplikasian teknologi baru.
4. Iklim Tidak Menentu dan Hama: Cuaca yang tidak stabil, seperti kemarau panjang, dapat merusak hasil panen, terutama saat tanaman rentan terhadap serangan hama.
5. Irigasi yang Tidak Memadai: Kerusakan bendungan air dan sistem irigasi yang tidak berfungsi dengan baik, terutama di daerah perbukitan, mengakibatkan kurangnya pasokan air ke sawah.
6. Kerusakan Alat Pertanian: Sebagian besar alat alsintan mengalami kerusakan, yang memperlambat pengerjaan sawah. Misalnya, dari 4 traktor yang tersedia, hanya 2 yang masih bisa digunakan.
7. Petani yang Tidak Bisa Menggunakan Traktor: Beberapa petani belum terampil menggunakan traktor, sehingga menghambat adopsi teknologi modern.
8. Penggunaan Cara Tradisional: Masih ada petani yang terbiasa menggunakan metode tradisional, sehingga sulit untuk beralih ke teknik yang lebih modern dan efisien.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Gapoktan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Di Salatiga Kecamatan Mandor Kabupaten Landak, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gapoktan Barage Mekar Tani telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama petani di Desa Salatiga dan sekitarnya di Kecamatan Mandor, melalui berbagai bentuk dukungan seperti pendampingan, pembinaan, fasilitas, pengarahan, studi banding, dan penyuluhan. Misalnya, Gapoktan ini mampu menyelenggarakan sosialisasi tentang usaha tani, pembinaan rutin, dan pertemuan di gedung serbaguna. Mereka juga menyediakan kebutuhan pertanian, seperti benih, pupuk, pestisida, serta bantuan perangkat desa. Penyaluran hasil pertanian tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas hidup petani, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Namun, untuk menilai dampak sepenuhnya, diperlukan pendekatan yang lebih metodis.
2. Meskipun berbagai faktor pendukung telah tersedia, petani di Desa Salatiga masih menghadapi sejumlah kendala. Tantangan utama meliputi serangan hama seperti tikus, burung pipit, ulat, dan siput, serta kondisi cuaca yang tidak menentu dan masa tanam yang bervariasi. Selain itu, kekurangan modal, minimnya pengetahuan, irigasi yang tidak memadai, dan peralatan pertanian yang rusak juga menjadi masalah. Sebagian petani belum mampu menggunakan teknologi modern seperti traktor, sehingga masih bergantung pada metode tradisional.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang menopang hasil pertanian, termasuk modal dari pemerintah desa, ketersediaan alat-alat pertanian (alsintan), lahan yang subur, modernisasi pertanian, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan ketersediaan benih, obat, serta pupuk. Perkembangan teknologi pertanian saat ini telah mempermudah pengelolaan lahan dan mendukung ketahanan pangan. Sayangnya, perangkat pertanian yang tersedia di Desa Salatiga masih terbatas, dengan hanya sebagian kecil peralatan seperti traktor, mesin perontok padi, dan sabit padi yang dapat digunakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, B. (2005). *Pembangunan pertanian: Paradigma kebijakan dan strategi revitalisasi*. Grasindo.
- AYU, L. (2023). *PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DI DESA PAYA KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Makmur)* [Masters, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/31694/>
- Cahyono, B. (2014). PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI TEMBAKAU DI KABUPATEN WONOSOBO. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.30659/ekobis.15.1.1-16>
- JDIH BPK Database Peraturan. (2014). *UU No. 6 Tahun 2014*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582>
- Juliman, R. (2023). *Kajian Produktivitas Padi Sawah Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Kelompok Tani Selang Rengas Kelurahan Sarolangun Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun* [Other, FAKULTAS PERTANIAN]. <https://repository.unja.ac.id/>
- MENTERI PERTANIAN. (2007). *2007 TENTANG PEDOMAN PEMBINAAN KELEMBAGAAN PETANI DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA - PDF Free Download*. Adoc.Pub. <https://adoc.pub/2007-tentang-pedoman-pembinaan-kelembagaan-petani-dengan-rah.html>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif, OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (Edisi revisi ; Cetakan ketiga puluh delapan). PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Pemerintah Desa Salatiga. (2023). *Pertumbuhan Penduduk Desa Salatiga*.
- Rahman, D. Z. (2017). *Strategi Pemberdayaan Usahatani Skala Mikro dan Kecil Melalui Pemberdayaan Usahatani*. Indonesia Prime.
- Rosidin, M., Sumpena, D., & Aliyudin, A. (2022). Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran Dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i1.24414>
- Safe'i, R., Febryano, I. G., & Aminah, L. N. (2018). PENGARUH KEBERADAAN GAPOKTAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DAN PERUBAHAN TUTUPAN LAHAN DI HUTAN KEMASYARAKATAN. *Sosiohumaniora*, 20(2), Article 2.
- Salam, M. D., & Prathama, A. (2022). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i2.8012>
- Yulia, D. (2023). *Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Kopi (Studi Pada Pekon Ciptawaras)* [Undergraduate, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8348/>

- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* (Ed.1 Cet.4). Kencana. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1058648>
- Zulhan. (2023). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Peranan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat* [Thesis]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/22687>